

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Bahaya yang mengancam kehidupan sebuah bangsa bukan hanya peperangan saja, bukan juga tentang persengketaan politik dan ekonomi yang dapat membuat jarak hubungan antar negara. Ada bahaya lain yang bergerak secara tersembunyi dan dapat meruntuhkan pemerintahan Meksiko. Permasalahan yang tak terlihat, namun membuat geger pemegang kuasa suatu negara, yaitu narkoba (Mukmin 1981, 226). Tidak seluruhnya penggunaan narkoba diilegalkan, karena ada beberapa yang digunakan untuk tujuan kesehatan dan penelitian (Sulastiana 2021, 3). Meskipun begitu, penggunaannya juga tetap dalam pengawasan yang ketat. Bahaya yang disebabkan oleh narkoba adalah sifat adiktifnya. Narkoba memiliki sifat adiktif yang dapat menyebabkan ketergantungan dan psikologis yang kuat pada penggunaannya. Penggunaan sejumlah narkoba secara berulang dapat mengubah otak, menyebabkan perubahan pada neurotransmitter dan struktur otak yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengontrol keinginan dan kebiasaan. Selain itu, penggunaan narkoba juga memiliki reaksi negatif untuk kesehatan fisik dan mental, selain itu berisiko fatal jika digunakan dalam dosis yang berlebihan.

Dampak narkoba membuat efek ketergantungan, yang mana hal ini sangat dilarang penggunaannya dengan bebas. Penggunaan narkoba telah menimbulkan multiple effect yang berkaitan dengan beragam perbuatan kriminal, selain itu penggunaannya akan mengalami penurunan tingkat kesehatan dan bahkan dapat

berujung dengan kematian (Sulastiana 2021, 4). Karena sifatnya yang ilegal bagi banyak negara, maka dalam pengedaran dan produksinya (mulai dari penanaman) dilakukan secara menyelundup.

Penyelundupan yang dilakukan akan membutuhkan banyak jaringan tentu saja. Organisasi atau kelompok yang biasa disebut dengan kartel narkoba oleh banyak negara. Mengutip dari CNN Indonesia, kartel Sinaloa merupakan salah satu kartel terkuat dan terbesar di Meksiko sejak akhir abad ke-20. Kartel Sinaloa yang sudah sejak tahun 1980 sudah menjadi industri narkoba secara ilegal. Setelah Pablo Escobar atau yang saat itu disebut “Drug Lord” meninggal dunia pada tahun 1993. Kini kartel Sinaloa dipimpin oleh Joaquín Archivaldo Guzmán Loera dikenal sebagai "El Chapo". El-Chapo pada awal abad ke-21, dipercaya bertanggung jawab atas sebagian besar ganja dan kokain dari Kolombia dan Meksiko untuk Amerika Serikat (AS).

Kartel Sinaloa ini tidak hanya mendistribusikan narkoba jenis ganja (yang di beberapa negara dilegalkan untuk kebutuhan medis) (Shobirin 2022) tetapi juga mendistribusikan jenis-jenis narkotika yang memang tingkat resiko penggunaannya lebih tinggi dibandingkan dengan ganja. Pada dasarnya, narkotika terbagi dari dua jenis, yaitu narkotika alami dan sintetis. Keduanya memiliki bahan pokok yang sama yaitu tumbuhan, perbedaannya adalah narkoba sintetis merupakan campuran dari dua bahan atau lebih yang mana akan menghasilkan efek yang bertujuan. Narkoba jenis sintetis ini banyak digunakan dalam dunia medis. Tentu saja dengan ukuran dosis yang sesuai dengan kebutuhan pasien (diracik di laboratorium) (Sulastiana 2021, 6). Mengenai hal ini, kartel Sinaloa juga mendistribusikan jenis narkotika sintesis (Shobirin 2022).

Belakangan ini ada jenis narkoba sintetis baru dalam dunia obat-obatan terlarang, yaitu Fentanyl. Kelompok kriminal Meksiko, terutama kartel Sinaloa mengambil Fentanyl, prekursor maupun prekursor Fentanyl dari China. Di Meksiko mereka menyintesis prekursor menjadi Fentanyl, dan terkadang mereka memperdagangkan Fentanyl yang sudah jadi ke Amerika Serikat dalam bentuk murni, ada beberapa juga yang telah tercampur dengan obat-obatan lain dengan mengolahnya menjadi pill, dan memperdagangkannya melalui penyelundupan ke Amerika Serikat (Felbab-Brown, Addressing Mexico's role in the US fentanyl epidemic 2023).

Kartel Sinaloa ini terkenal dengan kesadisan selama beroperasi (CNN Indonesia 2023). Karena dalam setiap pengedarannya merupakan kegiatan yang illegal, maka setiap kartel kerap menggunakan kekerasan untuk dapat mengedarkan narkoba. Pada tahun 2010, kartel ini pernah melakukan pembunuhan bengis dan mereka tidak segan-segan untuk melakukan kekerasan seperti membunuh lawan-lawannya (Allen 2010). Siapapun yang mengganggu kegiatan mereka atau bahkan para anggota pengedarnya sendiri juga akan dibunuh jika menurut organisasi mereka sudah tidak diperlukan lagi. Kartel Sinaloa beberapa kali terlibat perang berdarah. Pada tahun 2012, kartel Sinaloa menang berperang melawan kartel Juarez, dan juga pernah terlibat perang dengan kartel BLO (CNN Indonesia 2023). Pada tahun 2019 terjadi serangkaian baku tembak antara kelompok kejahatan terorganisir dan pasukan keamanan Meksiko di Negara bagian Sinaloa, Michoacan, dan Guerrero. Insiden pertama adalah penyergapan kartel yang menewaskan 13 petugas polisi pada tanggal 14 Oktober di Aguililla. Keesokan harinya, 14 warga sipil dan satu tentara militer

Meksiko terbunuh di Kota Tepochica, Michoacan, di mana 43 pelajar dibunuh oleh kelompok kejahatan terorganisir atas perintah pejabat pemerintah lokal Meksiko yang melakukan korupsi (Shirk 2019). Lalu belakangan ini, terjadi bentrokan senjata antara kartel Sinaloa dengan angkatan darat Meksiko. Kerusuhan ini terjadi berdampingan dengan tertangkapnya bos kartel Sinaloa yang di mana adalah anak dari El-Chapo yaitu Joaquin Guzman pada Januari 2023. Akibat dari kerusuhan ini, pemerintah membuat himbauan untuk menutup semua akses umum seperti sekolah hingga kantor pemerintah (Sorongan 2023).

Melihat kejadian selama setengah dekade ini, terlihat bahwa kartel narkoba di Meksiko membawa ancaman bagi kehidupan sehari-hari masyarakat. Ancaman nasional ini menghambat seluruh aktivitas publik yang akan berpengaruh pada kualitas manusia. Rasa takut, kecemasan, dan ketidakpastian dapat merusak kesejahteraan psikologis individu dan masyarakat. Secara keseluruhan, ancaman keamanan nasional juga dapat mempengaruhi hubungan internasional dengan negara lain. Konflik dan perang dapat menciptakan ketegangan internasional dan keraguan untuk menjalin hubungan. Karena permasalahan ini, juga dapat mendorong pemerintah untuk mengubah prioritas kebijakan dan mengalokasikan sumber daya yang lebih besar ke bidang-bidang terkait keamanan. Hal ini yang nantinya akan berdampak pada pembangunan, kesejahteraan sosial, dan sektor lainnya yang mungkin harus mengurangi anggaran lainnya.

Di tengah tingkat kekerasan di Meksiko yang belum pernah terjadi sebelumnya, terdapat pola-pola yang konsisten. Pertama, kekerasan yang terjadi di Meksiko baru-baru ini terkonsentrasi secara geografis. Kedua, konsentrasi

pembunuhan di tempat-tempat produksi dan transit utama penyelundupan narkoba mengabaikan fakta bahwa konflik di antara kelompok-kelompok kejahatan terorganisir masih menjadi pendorong utama kekerasan di Meksiko. Hal ini terjadi disebabkan oleh fakta bahwa antar kelompok penyelundup narkoba, terdapat peningkatan persaingan, dan perpecahan, sehingga menggunakan kekerasan merupakan hal lumrah untuk menyelesaikan perselisihan. Kenyataan yang dihadapi oleh Presiden Meksiko Presiden Lopez Obrador saat awal masa jabatannya dimulai pada Desember 2018 dengan janji bahwa beliau akan membantu mengurangi kejahatan dengan kekerasan. Dalam kampanyenya, sebagai bentuk kritik langsung terhadap strategi militer yang digunakan para pendahulunya, Presiden Lopez Obrador menjanjikan pendekatan baru yang lebih baik hati yang akan menyerukan “hugs, not gunfights” atau pelukan, bukan baku tembak. Lopez juga berjanji untuk menargetkan tokoh-tokoh kejahatan terorganisir yang menurut banyak ahli telah berkontribusi terhadap perpecahan, pertikaian, dan kekerasan di antara kelompok-kelompok kejahatan terorganisir di Meksiko (Shirk 2019).

AS terkenal dengan penggunaan obat-obatan terlarang dan beberapa pasokannya berasal dari Meksiko. Sudah banyak hal yang dilakukan oleh kedua negara ini dalam mengatasi pengedaran barang ilegal ini. Belum lama, Meksiko dengan AS sepakat untuk bekerja sama dalam menangani kasus narkoba ini. Pada satu pertemuan tersebut, Lopez dengan Jaksa Agung AS membahas strategi dalam memerangi isu narkoba yang dilakukan oleh kartel dan gelombang kejahatan di perbatasan kedua negara (CNN Indonesia 2019). Kementerian Luar Negeri Meksiko menyatakan bahwa pemerintah akan mendedikasikan sumber daya untuk keamanan

Meksiko. Kekayaan yang dimiliki oleh kartel-kartel narkoba itu, dapat membeli senjata Amerika dan menyuap pejabat Amerika dalam pengoperasian yang dilakukan oleh kartel (Dilanian 2023).

Maka dari itu, penelitian ini mengkaji lebih dalam bagaimana penyebaran narkoba secara transnasional dari Meksiko masih dapat beroperasi hingga kini. Berfokus pada kartel-kartel yang hingga saat ini masih bergerak dalam mendistribusikan berbagai macam jenis obat-obatan terlarang. Kartel ini juga kerap menggunakan kekerasan dalam pengoperasiannya. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, banyak kerugian yang disebabkan oleh hanya karena pendistribusian narkoba oleh kartel Sinaloa. Penyediaan barang hingga pengoperasiannya, tidak mungkin secara gamblang dapat beroperasi menggunakan jaringan transnasional begitu saja. Melihat peng-ilegalan narkotika masih mendominasi dibandingkan dengan legalisasi yang hanya di beberapa negara, pasti ada hal lain yang menyebabkan pencedaran narkoba masih ada hingga kini.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, kebijakan luar negeri Meksiko masih kurang tegas terhadap penanganan untuk menanggulangi permasalahan penggunaan narkoba. Masih beroperasinya kartel-kartel narkoba di Meksiko, menandakan bahwa kebijakan yang dibuat oleh pemerintah hanyalah semua ilusi bagi para kelompok kejahatan terorganisir ini. Maka dari itu, peneliti akan melihat **“Bagaimana strategi pemerintah Meksiko dalam *counter illicit drug trafficking* di era Presiden Presiden Lopez Obrador tahun 2018 - 2024?”**

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti, menghasilkan sebuah tujuan penulisan pada penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan serta menganalisa proses dan hasil strategi *counter illicit drug trafficking* pemerintah Meksiko dalam memberantas kartel narkoba di era kepemimpinan Presiden Presiden Lopez Obrador melalui kebijakan domestik dan kebijakan luar negerinya.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mengangkat dua jenis manfaat penelitian, antara lain manfaat akademis dan manfaat praktis. Manfaat akademis merupakan manfaat yang berguna bagi pengembangan ilmu. Sedangkan manfaat praktis merupakan manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah secara lebih praktis.

#### **1.4.1. Manfaat akademis**

Melalui penelitian ini, maka manfaat akademis yang akan dihasilkan adalah mengembangkan kajian hubungan internasional dalam pendekatan keamanan internasional melalui strategi *counter illicit drug trafficking* pemerintah Meksiko untuk memberantas kartel narkoba sebagai ancaman keamanan non-tradisional.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada

- 1) Pemerintah Meksiko dalam merancang kebijakan yang lebih efektif untuk

mengatasi permasalahan narkoba, 2) Pemerintah Indonesia agar dapat mengembangkan program pencegahan narkoba dengan meningkatkan kesadaran tentang resiko narkoba berkaca dengan isu yang ada di Meksiko, 3) Indonesian International Criminal Police Organization (INTERPOL Indonesia) secara khusus dapat mendorong kerja sama yang lebih kuat antar organisasi atau mungkin pemerintah yang lain dalam penanggulangan narkoba 4) serta kepada para peneliti selanjutnya sebagai dasar pemikiran dalam meneliti.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Proposal skripsi ini terdiri atas empat bab, dalam setiap bab terdapat sub-bab yang disesuaikan dengan bahasan penelitian terdiri atas:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah/pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang menjelaskan tentang dasar masalah penelitian ini.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tinjauan pustaka, kerangka teoritik, kerangka pemikiran, dan hipotesis/argumen utama yang menjelaskan tentang bagaimana pemerintah Meksiko turut andil dalam penyelesaian masalah narkoba yang dilakukan oleh kartel narkoba dalam lingkup era Presiden Presiden Lopez Obrador. Memuat metode penelitian mendeskripsikan yang dapat mengkaji permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

### **BAB III      ANCAMAN KEJAHATAN TRANSNASIONAL NARKOTIKA TERHADAP KEAMANAN NASIONAL MEKSIKO**

Bab ini menjelaskan perkembangan kartel narkoba Meksiko dimulai dari pembubaran kartel Medellin, lalu diaspora kartel Cali. Lalu dilanjutkan dengan alur penyebaran narkoba Meksiko. Setelah itu membahas terkait ancaman narkoba terhadap keamanan nasional Meksiko yang mempengaruhi ekonomi, sosial, hukum dan politik.

### **BAB IV      STRATEGI PEMBERANTASAN PERDAGANGAN GELAP NARKOBA MASA PEMERINTAHAN PRESIDEN LOPEZ OBRADOR TAHUN 2018-2024**

Bab ini menjelaskan strategi yang dibentuk pemerintah Meksiko dalam menangani kasus penyelundupan narkoba. Dirincikan melalui penegakan hukum terhadap jaringan kartel narkoba, bantuan kemanusiaan dan perawatan medis, peningkatan pengawasan perbatasan, serta bantuan internasional oleh AS dan UNODC. Ditutup dengan hasil dari kebijakan pemerintah dalam menanggulangi isu narkoba.

### **BAB V      PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi terkait hasil yang diperoleh pemerintahan Presiden Presiden Lopez Obrador dalam menangani isu narkoba.